

Motivasi Berprestasi Mahasiswa: Implementasi Model Portofolio dalam Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Anak

PC.S. Ismiyanto ¹✉

¹ Dosen Jurusan Seni Rupa FBS, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2017

Disetujui Juni 2017

Dipublikasikan Juli 2017

Kata Kunci:

kajian seni rupa anak,
motivasi berprestasi,
mahasiswa, model
portofolio

Abstrak

Penelitian ini dilatari oleh fenomena meningkatnya mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah 'teoretik' yang sebelumnya peminatnya sedikit dan juga rendahnya prestasi mahasiswa dalam mata kuliah 'teoretik'. Tujuannya ingin memperoleh gambaran implementasi model portofolio dalam 'Kajian Seni Rupa Anak' dan implikasinya terhadap kompetensi dan motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian jenis tindakan kelas ini menggunakan analisis data *multi methods*; sehingga mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai 'apa' dan 'mengapa' terjadinya sesuatu sekaligus sebagai bentuk triangulasi data penelitian. Penelitian ini didahului dengan pengukuran skala sikap, pengamatan, wawancara, penilaian portofolio dan refleksi kinerja sebelumnya disertai dengan penyusunan panduan belajar siklus berikutnya sampai pada terjadinya *redundancy*. Hasil penelitian menunjukkan model portofolio mampu meningkatkan partisipasi dalam diskusi, namun belum mampu meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Jika model tersebut secara kontinu diimplementasikan diharapkan mampu mengubah 'keterpaksaan' menjadi 'kebutuhan' untuk belajar, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan motivasi mahasiswa.

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa wajib menempuh dan lulus mata kuliah sesuai dengan struktur program studi, baik mata kuliah wajib maupun pilihan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa wajib ikut dan lulus kelompok MKU/MKK, MKDK, dan MKBS.

Kelompok MKBS Program Studi Pendidikan Seni Rupa terdiri dari 48 mata kuliah wajib dan 21 mata kuliah pilihan. Mata kuliah pilihan, pemilihannya terserah pada mahasiswa, sesuai minat masing-masing untuk menggenapi total SKS minimal (144 SKS).

Fenomena yang menarik dikaji adalah adanya peningkatan yang signifikan pemilih mata kuliah Kajian Seni Rupa Anak, yaitu dua rombel dengan 40 orang per rombel. 'Apakah pilihan terhadap mata kuliah ini sungguh disertai tanggungjawab?'

Mengingat mahasiswa Jurusan Seni Rupa kebanyakan 'anti' mata kuliah 'teoretik'. Hal itu ditandai oleh rendahnya prestasi belajar mahasiswa dalam mata kuliah 'teoretik'. Kondisi ini menuntut pengampu melakukan rekayasa perkuliahan, agar motivasi para mahasiswa meningkat; yakni mengubah pendekatan dari *content base transformation* ke *knowledge base environment*. Dengan *knowledge base environment* diharapkan mahasiswa mampu *survive* dan sekaligus dapat mengembangkan kompetensi berpikir mandiri (Joni dalam Sindhunata, 2000).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membantu memahami teori secara mendalam melalui belajar mandiri sekaligus dapat mendorong bertumbuhnya kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi mahasiswa adalah model portofolio.

✉ Corresponding author :

Address: Jurusan Seni Rupa, FBS
Universitas Negeri Semarang

Email : pcsi.unnes@mail.ac.id

Permasalahannya bagaimana aktualisasi model portofolio, apakah dapat menumbuhkan tanggung jawab, kompetensi, dan partisipasi mahasiswa; dan apakah dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa pada Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Anak.

Model portofolio berlatar belakang penilaian berbasis portofolio. Artinya kemampuan pebelajar dalam pembelajaran diharapkan dapat terekam dalam portofolio. Penilaian portofolio merupakan penilaian terhadap sejumlah kemampuan pebelajar, mencakupi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada rentang waktu tertentu dalam satu kesatuan.

Budimansyah (2002) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu pebelajar memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi pebelajar, untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperanserta dalam berbagai kehidupan masyarakat.

Model portofolio dilandasi oleh pemikiran (a) empat pilar pendidikan: *learning to do, learning to know, learning to be, dan learning to live together*; (b) pandangan konstruktivisme; dan (c) *democratic teaching*. Sementara itu prinsip dasarnya adalah (a) belajar siswa aktif; (b) kelompok belajar kooperatif, (c) pembelajaran partisipatorik dan (d) *reflective teaching*

Budimansyah (2002) mengemukakan langkah-langkah model portofolio sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi masalah, 2) memilih masalah untuk kajian kelas, 3) mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas, 4) mengembangkan portofolio kelas, 5) penyajian portofolio, 6) penilaian portofolio,

dan 7) refleksi portofolio.

Model portofolio adalah bentuk pembelajaran yang unitnya kelas, artinya dalam satu kelas menghasilkan satu portofolio. Menurut Syafii (2008) model portofolio dalam pembelajaran seni, materi yang cocok adalah materi yang berkaitan dengan kajian seni atau apresiasi; yaitu materi-materi yang berkaitan dengan bahasan jenis-jenis karya, media, dan sejarah seni rupa. Dalam perkuliahan ini, implementasinya dielaborasi dan modifikasi tata kelola kelasnya; dari unit kelas ke dalam kelompok kecil dan akhirnya individual.

Perkuliahan dimodifikasi dalam bentuk sebagai berikut: tingkat kelas sebagai media bekerjasama untuk menetapkan tema atau pokok materi dan masalah yang akan dibahas, kelompok menjadi sarana kerjasama dalam penelusuran sumber belajar, selanjutnya untuk pengembangan dan pelaporan portofolio menjadi tanggung jawab setiap individu.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Winkel (1989:93) mengemukakan bahwa motif merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiapsiagaan); sementara motivasi adalah motif yang telah menjadi aktif pada waktu tertentu. Motif dan motivasi terkait erat dengan penghayatan terhadap kebutuhan dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian motif dapat disebut sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mengarahkan individu tersebut untuk berbuat – yang diekspresikan ke dalam suatu bentuk perilaku (baca juga Wlodkowski, 1985:2; Higgins, 1982:27).

Seseorang berbuat sesuatu karena adanya motif tertentu yang 'bekerja' dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dalam setiap perbuatan seseorang selalu terdapat daya yang mendorong dan

tujuan tertentu. Oleh karena itu, motif dapat dikatakan sebagai dinamika dalam diri individu dan merupakan pendorong, sehingga motif merupakan faktor sangat penting dalam kehidupan seseorang. Winkel (1989:93) menulis bahwa motif dan motivasi berkaitan erat dan kaitan tersebut tertampung dalam 'lingkaran motivasi' yang memiliki tiga rantai dasar sebagai berikut: (a) timbulnya suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan itu, (b) bertingkah laku sebagai upaya untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang dihayati, dan (c) tujuan tercapai, sehingga orang merasa puas dan lega karena kebutuhannya terpenuhi.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu daya yang mendorong dan merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu – apa pun bentuknya – dalam rangka mencapai sebuah prestasi sebagai sebuah kebutuhan atau tujuan yang dicita-citakan. Motivasi berprestasi seseorang (mahasiswa) dapat diidentifikasi dari upaya dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Motivasi berprestasi yang diekspresikan dalam kegiatan belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis seseorang (mahasiswa) yang dimungkinkan dapat 'menjamin' keberlangsungan kegiatan belajar serta merta memberikan arah bagi tercapainya tujuan tertentu (baca juga Sukmadinata, 1983).

Berbicara motivasi berprestasi mahasiswa, perlu kiranya mengenali 'siapa' mahasiswa itu. Mahasiswa adalah seseorang yang secara fisis telah berusia lebih dari tujuhbelas tahun dan secara psikologis telah mempunyai sikap positif terhadap diri-sendiri dan pilihannya serta telah mempunyai pandangan positif – objektif terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seorang mahasiswa sesungguhnya telah mampu mengarahkan diri dalam membuat sebuah keputusan yang realistis melalui pertimbangan atas potensi diri dan situasi-kondisi perkembangan

masyarakat. Ginzberg (dalam Monks, dkk. 1989:249) mengemukakan bahwa seorang yang telah berusia tujuhbelas tahun mampu melakukan pilihan yang definitif dan prosesnya dilakukan dengan berbagai pertimbangan – minat, kecakapan, serta kemungkinan-kemungkinannya.

Mahasiswa dapat dikategorikan sebagai orang yang telah dewasa, baik secara fisik maupun psikis. Knowles (dalam Sudiyono, dkk., 2006) menyatakan bahwa seorang dewasa telah mempunyai konsep diri yang kuat, pengalaman kehidupan, kesiapan belajar untuk menghadapi kehidupan dan peranan sosialnya, dan orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan masalah. Taylor, dkk. (2009) menambahkan bahwa seorang yang telah dewasa mempunyai kehendak untuk meningkatkan dirinya.

Konsep diri yang kuat dan konsisten, artinya mahasiswa sebagai orang dewasa telah mempunyai kemandirian dan mampu mengarahkan diri serta menentukan diri dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Pengalaman kehidupan seseorang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan sekaligus dasar belajar dan memperkaya pengalamannya. Kesiapan belajar dalam menghadapi tuntutan perkembangan dan perubahan tugas sosialnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Orientasi belajar orang dewasa (mahasiswa) adalah pada pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Peningkatan diri dimaksud adalah keinginan untuk memperkaya kemampuan tentang bidang keahlian kerja dalam rangka meningkatkan kinerjanya atau keinginan untuk menguasai tugas-tugas belajar yang fundamental atau meningkatkan prestasi.

Oleh karena itu, sesungguhnya mahasiswa ketika menentukan pilihan mata kuliah, tentu telah dipikirkan secara serius. Mata kuliah Kajian Seni Rupa Anak adalah salah satu mata kuliah pilihan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan

Kode MK 15P01325, dengan harapan mampu membekali atau memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa tentang konsep seni rupa anak yang mencakup pengertian, lingkup, fungsi, karakteristik, bentuk, dan jenis sebagai dasar pengkajian seni rupa anak dalam berbagai perspektif (Kurikulum 2015 PSR Jurusan Seni Rupa).. Mata kuliah ini kedudukannya sangat strategis dalam rangka menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru seni rupa yang profesional pada berbagai jenjang pendidikan formal maupun non-formal.

Penelitian Ismiyanto, dkk. (1996) tentang motif pemilihan profesi dan upaya belajar mahasiswa, menunjukkan bahwa motif sebagai daya penggerak seseorang memilih profesi guru SD adalah agar segera diangkat menjadi PNS; hal tersebut karena adanya dorongan kebutuhan intrinsik maupun ekstrinsik. Selanjutnya penelitian Ismiyanto, Syafii, dan Ibanan Syarif (2016) tentang motivasi berprestasi mahasiswa, menyiratkan bahwa dalam perkuliahan yang menggunakan model partisipatori diketahui dapat meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa, khususnya dalam kajian yang bersifat 'teoretik', hal itu tampak dari kesungguhan dan tanggung jawab mahasiswa dalam diskusi maupun pelaporannya.

Penelitian ini juga tentang motivasi berprestasi dalam pembelajaran dengan model portofolio. Model portofolio adalah bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa memahami teori secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik yang menuntut mahasiswa berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam proses investigasi, sehingga tumbuh kompetensi dan meningkatkan motivasi berprestasinya – yang antara lain tercermin pada antusiasme, tanggung jawab, dan hasil belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi model portofolio dalam perkuliahan Kajian Seni Rupa Anak juga

implikasinya terhadap kompetensi dan motivasi berprestasi mahasiswa serta manfaat penelitian bagi berbagai pihak.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus; dengan memberikan perlakuan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan pokok materi (kelas), memilih masalah kajian (kelas), mengumpulkan informasi mengenai masalah kajian (kelompok), mengembangkan dan menyajikan portofolio (individual). Tindakan ini bersifat 'before-after' dan setiap siklus pengujian hipotesis tindakan dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian ini Jurusan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Semarang dengan subjek penelitian seluruh mahasiswa yang memprogramkan Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Anak pada Semester Genap 2016-2017. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini mencakup analisis kuantitatif (statistik deskriptif) dan analisis kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas dan kompetensi mahasiswa yang belum terungkap dalam statistik deskriptif. Baumfield, dkk. (2011) menulis bahwa dalam rangka melakukan triangulasi data, perlu digunakan pendekatan multi-metode; misalnya untuk mengetahui sesuatu yang terjadi digunakan analisis kuantitatif dan untuk mengetahui alasan terjadinya dengan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Jurusan Seni Rupa adalah bagian integral Fakultas Bahasa dan Seni-Universitas Negeri Semarang yang mengelola Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Program Studi Seni Rupa, dan Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual dengan tugas pokok menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Sekalipun orientasi ketiga

program studi tersebut berbeda-beda, namun pada semester awal para mahasiswa menempuh beberapa mata kuliah wajib yang sama (*Common Ground Curriculum*). Oleh karena pemrograman kuliah dengan sistem rombongan belajar, maka tidak menutup kemungkinan para mahasiswa dari ketiga program studi tersebut mengikuti dan melaksanakan kegiatan-kegiatan perkuliahan dalam satu rombel. Kebersamaan dan seperjalanan mahasiswa dari ketiga program studi tersebut dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pun saling mewarnai sikap dan perilaku mahasiswa.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa (PSR) sebagai salah satu program studi di Jurusan Seni Rupa, selain harus lulus mata kuliah pokok (wajib) dan MKU/MKDK, juga empat mata kuliah pilihan. Salah satu mata kuliah pilihan 'Kajian Seni Rupa Anak', yang menyediakan pengalaman belajar berupa kajian konsep seni rupa anak yang mencakup pengertian, ruang lingkup, fungsi, karakteristik, bentuk dan jenisnya sebagai dasar pengkajian seni rupa anak dalam berbagai perspektif (Kurikulum Jurusan Seni Rupa Tahun 2015).

Semester Genap 2016/2017 peminat mata kuliah pilihan ini meningkat sangat signifikan, dan terdiri dari beberapa angkatan; yaitu angkatan tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 dengan peserta 80 orang mahasiswa, namun pada akhir masa perkuliahan 11 orang mengundurkan diri.

Aktualisasi Praportofolio

Gambaran aktualisasi praportofolio merupakan refleksi perkuliahan Semester Genap 2015/2016 dan empat kali pertemuan pada Semester Genap 2016/2017 yang dilaksanakan dengan sistem 'konvensional'. Pada perkuliahan ini peran dosen sangat dominan, partisipasi mahasiswa hanya ketika diberi kesempatan oleh dosen pengampu, itu pun terbatas hanya mahasiswa tertentu, sebagian besar

aktivitasnya sebatas mengerjakan tugas-tugas terstruktur.

Ketergantungan mahasiswa terhadap dosen tidak dapat dipungkiri, para mahasiswa lebih memilih (*handout*) yang secara instan telah tersedia dan menjadi satu-satunya sumber belajar, namun sungguh memilukan, para mahasiswa mengabaikan sikap ilmiah; ketika mengutip dari *handout*. Sikap dan perilaku mahasiswa tersebut berimplikasi pada hasil belajar; para mahasiswa mengalami kesulitan ketika menjumpai soal-soal yang membutuhkan analisis dan selain itu, ada kecenderungan menunda serta kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas terstruktur; dari 69 orang mahasiswa terdapat 24 orang yang tidak mengumpulkan tugas terstruktur, empat orang menyelesaikan satu tugas, empat orang menyelesaikan dua tugas, delapan orang menyelesaikan tiga tugas, enam orang menyelesaikan empat tugas, dan 23 orang mampu menyelesaikan semua tugas terstruktur tepat pada waktunya. Sejak awal perkuliahan, diperoleh informasi bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas secara tepat waktu terdapat 38 orang (55%) mahasiswa menyatakan akan segera menyelesaikan tugas, 22 orang (31,9%) bertekad menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sembilan orang (13,1%) menyatakan ragu-ragu. Oleh karena itu, perlu diupayakan solusinya yang diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar baru, meningkatkan partisipasi, aktivitas, dan kreativitas dalam belajar bagi para mahasiswa.

Aktualisasi Portofolio Siklus Pertama

Aktualisasi model portofolio pada siklus pertama dimulai dengan mengajak para mahasiswa untuk menelaah deskripsi Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Anak, sebagai berikut: "Kajian konsep seni rupa anak yang mencakup pengertian, lingkup, fungsi, karakteristik, bentuk, dan jenis sebagai dasar pengkajian seni rupa anak dalam berbagai perspektif". Berdasarkan telaah deskripsi

mata kuliah, selanjutnya mengidentifikasi dan menetapkan masalah; lima permasalahan yang berhasil dirumuskan adalah (1) bagaimanakah konsep, fungsi, ruang lingkup, dan jenis seni rupa anak, (2) bagaimanakah ciri dan karakteristik karya seni rupa anak, (3) bagaimanakah konsep dan jenis media berkarya seni rupa bagi anak, (4) bagaimanakah konsep dan bentuk pembinaan seni rupa bagi anak, dan (5) latihan mengapresiasi dan menganalisis karya seni rupa anak.

Kelima masalah tersebut disepakati oleh kelas sebagai topik-topik dalam penyusunan portofolio; kemudian ditindaklanjuti dengan penelusuran informasi dari berbagai sumber secara berkelompok. Pada waktu penelusuran informasi, diperoleh informasi bahwa para mahasiswa mengalami kendala bahasa, karena sebagian besar buku cetak maupun *e-book* berbahasa Inggris; kedua, para mahasiswa cenderung kurang tekun menghimpun informasi dari berbagai sumber belajar dan berharap tersedia sumber belajar yang komprehensif, agar tidak perlu mencari dan menggunakan banyak sumber belajar.

Bentuk sumber belajar yang menjadi pilihan mahasiswa sebagai sarana belajar 55,1% (38 orang) mengandalkan *handout*, 20,3% (14 orang) selain belajar dari *handout* juga buku, dan 24,6% (17 orang) mengandalkan media cetak dan *digital*; dan media cetak yang dimaksudkan tidak lain adalah *handout* dan media *digital* adalah internet. Apabila disimak upaya mahasiswa untuk mendapatkan sumber belajar diperoleh informasi bahwa sebagian besar atau 56,5% (39 orang) penelusuran sumber belajar melalui internet; selebihnya tidak menyatakan upayanya mencari sumber belajar, tetapi menyebut bentuk sumber belajar; yaitu 29% (20 orang) secara eksplisit menyatakan menggunakan buku dan tujuh orang (10,1%) menggunakan *handout*, serta tiga orang (4,4%) menyatakan kesulitan mencari sumber belajar untuk kajian seni

rupa anak.

Implikasi dari etos belajar tersebut, adalah terjadinya sebuah 'keseragaman' hasil portofolio pada setiap kelompok belajar, sekalipun sesungguhnya penyusunan portofolio sebagai tugas individual. 'Keseragaman' tersebut mencakupi substansi materi kajian, sistematika, format, sampai pada pemberian ilustrasi dan contoh gambar hasil karya anak-anak. Oleh karena setiap kelompok diskusi terdiri dari tiga mahasiswa, maka sesungguhnya jumlah tugas portofolio yang terkumpul hanya sejumlah besaran kelompok diskusi pada setiap rombel. Para mahasiswa memaknai diskusi kelompok sebagai bentuk kelompok dalam tugas perkuliahan, sehingga analisis informasi 'terhenti' pada waktu diskusi dalam kelompok belajar dan hasil diskusi tersebut sekaligus dinyatakan sebagai hasil final sebagai materi penyusunan portofolio masing-masing.

Menyimak dan berdasarkan situasi dan kondisi tersebut, maka diperlukan perubahan strategi perkuliahan, khususnya dalam pemberian tugas penyusunan portofolio individual; yakni dengan memberikan penekanan bahwa pada setiap bagian akhir potofolio, perlu ditambahkan dengan analisis atau rangkuman dan contoh-contoh hasil karya seni rupa anak yang disertakan merupakan hasil karya anak dari daerah asal masing-masing disertai dengan keterangan judul karya, nama anak, kelas, dan usia.

Aktualisasi Portofolio Siklus Kedua

Aktualisasi model portofolio pada siklus kedua dimulai dengan mengajak para mahasiswa untuk menelaah ulang deskripsi Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Anak. Selanjutnya mahasiswa diajak mengidentifikasi dan menganalisis portofolio yang disusun pada siklus pertama dengan panduan lima permasalahan yang juga telah disepakati pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tugas portofolio siklus pertama,

mahasiswa diminta untuk lebih memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber belajar, sehingga mampu memperkaya materi-materi kajian dan sekaligus menambahkan analisis terhadap substansi materi portofolio selaras dengan topik-topiknya. Untuk itu, mahasiswa melakukan penelusuran materi pengayaan dari berbagai sumber belajar secara berkelompok melalui internet untuk mengidentifikasi informasi tentang kajian seni rupa anak. Dalam penelusuran sumber belajar berhasil dikumpulkan berbagai informasi tentang kajian seni rupa anak yang berbahasa Inggris, sehingga menjadi kendala dan tantangan bagi mahasiswa; sementara informasi tentang kajian seni rupa anak yang berbahasa Indonesia, kurang memadai karena hanya memuat periodisasi perkembangan menggambar.

Kegiatan selanjutnya mahasiswa merevisi tugas-tugas portofolio dengan memberikan tambahan informasi dan analisis atau setidaknya membuat rangkuman pada setiap topik portofolio dan pada topik 'Latihan mengapresiasi dan menganalisis karya seni rupa anak', mahasiswa wajib mengganti gambar karya anak-anak dengan gambar yang diperoleh secara langsung dari daerah masing-masing serta mengumpulkannya tepat waktu secara bertahap. Dalam rangka penyelesaian tugas merevisi portofolio ini terdapat 38 orang (55%) mahasiswa yang menyatakan akan segera menyelesaikan tugas, 22 orang (31,9%) bertekad menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sembilan orang (13,1%) menyatakan ragu-ragu. Namun demikian, sekalipun ada upaya untuk segera menyelesaikan tugas portofolio kedua; terdapat 49 orang (71%) mahasiswa yang merasakan kurang atau tidak nyaman oleh keketatan waktu atau *deadline* waktu pengumpulan tugas, ada 18 orang (26,1%) menyatakan nyaman dan tidak mempermasalahkan, dan dua orang (2,9%) menyatakan ragu-ragu mampu mengumpulkan tepat waktu.

Revisi portofolio menunjukkan hasil

positif, adanya motivasi dan tanggung jawab mahasiswa untuk memperbaiki tugas sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan. Portofolio kedua sebagai hasil revisi portofolio pertama, sudah disertai analisis tentang substansi materi yang dipaparkan dan yang menunjukkan perubahan signifikan adalah pada portofolio tentang apresiasi dan analisis karya anak. Pada portofolio terakhir ini, sungguh tampak terjadi perubahan, koleksi karya seni rupa anak yang diapresiasi dan dianalisis diperoleh secara langsung dari daerah masing-masing. Dari 69 orang mahasiswa peserta perkuliahan KSRA, 66 orang (95,6%) telah memperbaiki tugas-tugas portofolio dan diidentifikasi ada tiga orang (4,4%) mahasiswa yang tidak merevisi tugasnya. Ketentuan dan kesepakatan untuk memperbaiki tugas portofolio dapat terpenuhi, namun untuk ketepatan waktu belum dapat terpenuhi dengan berbagai alasan; antara lain alasan keterbatasan penggunaan bahasa Inggris, banyaknya tugas dari mata kuliah lain, dan ketidakmampuan mengelola waktu.

Kompetensi dan Partisipasi Mahasiswa

Menyimak aktualisasi perkuliahan dan hasil portofolio menunjukkan adanya harapan bahwa dengan model portofolio dapat meningkatkan partisipasi sekaligus kompetensi mahasiswa. Model portofolio memungkinkan dan bahkan mengharuskan seseorang aktif mengambil bagian dalam proses pembelajaran; setidaknya harus aktif terlibat pada waktu diskusi kelas maupun kelompok dan penelusuran sumber-sumber belajar serta penyusunan portofolio.

Pada waktu diskusi kelompok (kecil) yang hanya terdiri dari maksimal tiga orang, seorang mahasiswa sangat sulit mengelak ketika diminta untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya atas topik yang sedang dibahas; seseorang tidak mungkin untuk hanya menjadi 'pendengar', dalam kondisi 'normal' sebagai pribadi tentu akan berupaya dapat berpartisipasi, ikut

aktif mengambil bagian dalam diskusi. Implikasi dari kesediaannya ikut aktif mengambil bagian dalam diskusi kelompok tersebut, membawa konsekuensi logis berupa keharusan untuk belajar dan mencari sumber-sumber belajar. Keharusan belajar dengan berbagai sumber belajar yang selalu dikondisikan secara kontinu, pada gilirannya akan mampu mengubah 'keterpaksaan' menjadi 'kebutuhan', dan apabila belajar dengan berbagai sumber belajar telah menjadi sebuah 'kebutuhan' bagi mahasiswa, maka kompetensi pun akan meningkat.

Dalam konteks implementasi model portofolio pada perkuliahan Kajian Seni Rupa Anak ini, belum secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa, namun tanda-tanda ke arah itu dapat diidentifikasi dari partisipasi aktif sebagian besar mahasiswa (95,6%) dari peserta kuliah untuk memperbaiki tugas portofolio sesuai dengan kesepakatan perbaikan substansi portofolio.

Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Secara harafiah motivasi adalah dorongan pada seseorang untuk melakukan sesuatu, dorongan untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan hingga kebutuhan terpenuhi. Perilaku tersebut antara lain berupa kesungguhan, upaya, ketekunan, kerelaan berkorban, atau kesanggupan menghadapi tantangan. Terkait dengan motivasi berprestasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah Kajian Seni Rupa Anak dapat diidentifikasi dari tindakan-tindakannya dalam rangka mencapai prestasi belajar secara optimal.

Apabila ditelaah dari upaya mahasiswa untuk meraih sukses dalam perkuliahan KSRA, diperoleh informasi bahwa menurut 12 orang (17,4%) mahasiswa dalam rangka mengikuti kuliah harus ada kesanggupan untuk mencari sumber-sumber belajar yang relevan, 46 orang (66,7%) mahasiswa menyatakan kesanggupannya untuk mengikuti kuliah dan mengerjakan tugas

secara bertanggung jawab, sementara 11 orang (15,9%) mahasiswa menyatakan bahwa yang paling penting adalah mengikuti dulu.

Secara lebih spesifik ketika dimintai pendapat tentang bagaimana upayanya mendapatkan sumber belajar; diperoleh informasi bahwa 56,5% (39 orang) penelusuran sumber belajar melalui internet; selebihnya tidak menyatakan upayanya mencari sumber belajar, tetapi menyebut bentuk sumber belajar yaitu 39,1% (27 orang) dan tiga orang (4,4%) menyatakan kesulitan mencari sumber belajar untuk kajian seni rupa anak yang berbahasa Indonesia. Sementara itu, bentuk-bentuk sumber belajar yang dipilih mahasiswa sebagai sarana belajar 55,1% (38 orang) mengandalkan *handout*, 20,3% (14 orang) selain belajar dari *handout* juga buku, dan 24,6% (17 orang) mengandalkan media cetak dan *digital*, dan media cetak yang dimaksudkan tidak lain adalah *handout* dan media *digital* adalah internet.

Oleh karena motivasi berprestasi dapat pula ditilik dari kesanggupan seseorang untuk bertindak secara tepat waktu atau kedisiplinan; berikut ini disajikan informasi tentang kesanggupan mahasiswa untuk hadir tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan disiplin dalam perkuliahan. Kesanggupan mahasiswa untuk hadir kuliah tepat waktu, kondisinya adalah sebagai berikut: dari 69 orang mahasiswa hanya 26 orang (37,7%) yang sanggup hadir tepat waktu, dan selebihnya 16 orang (23,2%) menyatakan ragu-ragu, 24 orang (34,8%) menyatakan tidak sanggup, dan tiga orang (4,3%) menyatakan akan melakukan semampunya. Kesanggupan mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu kondisinya sebagai berikut: terdapat 38 orang (55%) mahasiswa yang menyatakan sanggup segera menyelesaikan tugas-tugas, 22 orang (31,9%) berupaya menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sembilan orang (13,1%) menyatakan keraguannya untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Tanggapan

mahasiswa atas kedisiplinan waktu perkuliahan diperoleh informasi sebagai berikut: 27 orang (39,1%) menyatakan nyaman dan lebih senang, 41 orang (59,4%) menyatakan tidak nyaman dan tertekan, dan seorang (1,5%) tidak menyatakan pendapatnya. Selanjutnya kedisiplinan atau ketepatan waktu pengumpulan tugas dapat diketahui bahwa ada 18 orang (26,1%) mahasiswa menyatakan nyaman – tidak memperlumahkan, 49 orang (71%) mahasiswa menyatakan tidak nyaman – mengganggu tugas mata kuliah lain, dan dua orang (2,9%) mahasiswa tidak menyatakan pendapatnya – yang penting mengerjakan tugas.

Tanggapan mahasiswa terhadap penilaian dalam mata kuliah KSRA yang mencakupi aspek-aspek penilaian dan nilai minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa. Tanggapan mahasiswa atas aspek penilaian dapat disimak sebagai berikut: 19 orang (27,5%) mahasiswa menyatakan sangat setuju karena lebih komprehensif dan berkeadilan, 18 orang (26,1%) setuju karena jika aspek yang satu kurang dapat tertolong oleh nilai pada aspek lainnya, 22 orang (31,9%) menyatakan tidak setuju karena sangat membebani, dan 10 orang (14,5%) tidak memberikan pendapat. Selanjutnya tanggapan mahasiswa atas ‘tuntutan’ nilai minimal (B) diperoleh informasi sebagai berikut: 28 orang (40,6%) mahasiswa menyatakan sangat setuju karena sewajarnya harus mendapat nilai minimal (B), 33 orang (47,8%) mahasiswa menyatakan setuju karena itu sesuai harapannya, lima orang (7,3%) mahasiswa menyatakan tidak setuju karena memberatkan, dan tiga orang (4,3%) mahasiswa menyatakan tidak peduli dengan tuntutan nilai minimal.

Demikian gambaran keadaan dan kualitas motivasi berprestasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Kajian Seni Rupa Anak dengan model portofolio. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya-upaya peningkatan motivasi berprestasi bagi mahasiswa

Jurusan Seni Rupa, lebih khusus dalam mata kuliah yang bersifat ‘teoretik’ melalui pengelolaan yang partisipatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- (1) Pada aktualisasi model portofolio siklus pertama partisipasi mahasiswa dalam belajar sudah tampak baik pada waktu diskusi kelas maupun kelompok kecil, namun hasil belajarnya belum menunjukkan adanya perubahan.
- (2) Pada aktualisasi model portofolio siklus kedua dengan perubahan strategi, meningkatkan partisipasi mahasiswa dan hasil portofolio menunjukkan perubahan cukup signifikan.
- (3) Implementasi model portofolio dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan implikasi dari kesediaan mahasiswa mengambil bagian dalam diskusi kelompok membawa konsekuensi logis berupa keharusan untuk belajar dan mencari sumber-sumber belajar; apabila dikondisikan secara kontinu, akan mampu mengubah ‘keterpaksaan’ untuk belajar menjadi ‘kebutuhan’ untuk belajar.
- (4) Implementasi model portofolio belum mampu meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.

Saran

- (1) Bagi Jurusan Seni Rupa dan para praktisi pendidikan perlu secara kontinu dan konsisten menerapkan model portofolio dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Bagi para peneliti diharapkan dapat menindaklanjuti temuan penelitian ini dengan penelitian yang lebih mendalam dan pada skala yang lebih makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.

- Baumfield, Vivienne, Elaine Hall, dan Kate Wall. *Action Research in the Classroom* (terj. Daryatno). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Higgins, J.M. 1982. *Human Relations: Concepts and Skill*. New York: Random House.
- Ismiyanto, PC. S., dkk. 1996. "Motif Memilih Profesi dan Upaya Belajar Mahasiswa Program Diploma Dua PGSD IKIP Semarang", *Laporan Penelitian – Proyek OPF IKIP Semarang*, Tidak Dipublikasikan.
- Ismiyanto, PC.S., Syafii, dan M. Ibban Syarif. 2016. "Meningkatkan Motivasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Simulasi Pembelajaran Seni Rupa dengan Model Partisipatori", *Laporan Penelitian*, DIPA UNNES, Semarang, Tidak Dipublikasikan.
- Jurusan Seni Rupa. 2015. "Deskripsi Mata Kuliah Kurikulum Tahun 2015", FBS Unnes – Jurusan Seni Rupa (untuk kalangan sendiri).
- Kemmis, Stephen dan Robin McTaggart (Ed.). 1988. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University.
- Monks, F.J., dkk. 1989. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya..* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sindhunata (ed.) 2000. *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudiyono, Triyo Supriyanto, dan Moh. Padil. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 1983. "Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi terhadap Proses Mengajar dan Hasil Belajar", *Disertasi*, tidak dipublikasikan, IKIP Bandung.
- Taylor, Shelly E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. 2009. *Psikologi Sosial* (ed. 2, terj. Tri Wibowo). Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun KBBI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wlodkowski, R.J. 1985. *Enhancing Adult Motivation to Learn*. London: Yossey-Bass.